



Pembinaan Karakter Islami Anak Sebagai Upaya Mendukung Pendidikan Berkualitas di Desa Belanti

Rangga Suhendri¹; Shaviera Audry Rahmania¹; Ine Cahya Haryani¹; Agus Lapindo¹; Della Ayu Berlian¹; Muhammad Hanif¹; Dwi Ira Puspita¹;

¹Universitas Muhammadiyah Palembang, 30263, Indonesia
dwiiira528@gmail.com

Artikel History:

Received: 12 Januari 2026 / Received in revised form: 12 Februari 2026 / Accepted: 17 Februari 2026

ABSTRACT

This community service activity aims to improve religious knowledge and shape the Islamic character of children through a habit-based coaching program and educational activities in Belanti Village. The service was carried out in Belanti Village as the target location, involving elementary school-aged children and the support of the local community. The activities were carried out during the 2025 Community Service Program (KKN) of the University of Muhammadiyah Palembang. The methods used included thematic children's religious lessons, daily worship habits, Islamic educational games, and character guidance by KKN students. The results of the activities showed an increase in children's religious understanding, positive attitude changes such as discipline, politeness, responsibility, and social awareness, as well as increased parental involvement in character building at home. This program also contributes to improving the quality of children's education in rural areas in line with Sustainable Development Goal (SDG) 4. Recommendations for future activities include the need for program sustainability through the formation of village religious study groups and increasing the active role of the community so that Islamic character building can take place continuously.

Keywords: *Character Development, School-Age Children, Community Service, Religious Education, SDG 4.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama serta membentuk karakter Islami anak melalui program pembinaan berbasis pembiasaan dan kegiatan edukatif di Desa Belanti. Pengabdian dilaksanakan di Desa Belanti sebagai lokasi sasaran, dengan melibatkan anak-anak usia sekolah dasar serta dukungan masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2025. Metode yang digunakan meliputi pengajaran tematik anak, pembiasaan ibadah harian, permainan edukatif Islami, serta pendampingan karakter oleh mahasiswa KKN. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman agama anak, perubahan sikap positif seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, serta meningkatnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter di rumah. Program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak di pedesaan sejalan dengan Sustainable Development Goal (SDG) 4. Rekomendasi kegiatan selanjutnya adalah perlunya keberlanjutan program melalui pembentukan kelompok belajar keagamaan desa dan peningkatan peran aktif masyarakat agar pembinaan karakter Islami dapat berlangsung secara

*Dwi Ira Puspita
Email:dwiiira528@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



berkesinambungan.

Kata kunci : Pembinaan Karakter Islami, Anak Usia Sekolah, Pengabdian Masyarakat, Pendidikan Agama, SDG 4.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam konteks pembangunan pendidikan global, karakter tidak hanya dipandang sebagai aspek moral tetapi juga sebagai kompetensi utama yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan kehidupan sosial anak. Dalam agenda *Sustainable Development Goals* (SDG), khususnya target ke-4 yaitu *inclusive and equitable quality education and lifelong learning opportunities for all*, pembinaan karakter termasuk bagian tak terpisahkan dari pendidikan berkualitas sehingga setiap anak memperoleh pendidikan yang tidak hanya akademis tetapi juga nilai moral dan spiritual yang kuat.

Di Indonesia sendiri, pendidikan karakter telah menjadi *concern* utama, mengingat tantangan sosial yang semakin kompleks, termasuk di daerah pedesaan. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan toleransi tidak serta-merta tumbuh dari pendidikan formal sekolah saja, melainkan perlu dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan agama Islam dalam hal ini dianggap sebagai wahana efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami sejak dini karena ajaran Islam mencakup pedoman kehidupan secara komprehensif baik aspek spiritual, moral, maupun sosial. Namun, di beberapa wilayah pedesaan seperti Desa Belanti, permasalahan yang terjadi adalah rendahnya pengetahuan agama anak-anak sebagai konsekuensi dari keterbatasan akses pendidikan agama serta minimnya kegiatan pembinaan karakter di luar ruang formal sekolah. Hal ini menyebabkan rendahnya internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari anak-anak di desa tersebut. Situasi ini mencerminkan ketimpangan kualitas pendidikan yang sejalan dengan tantangan SDG 4 yaitu memastikan akses pendidikan yang bermutu dan relevan bagi semua anak.

Desa Belanti memiliki jumlah penduduk 2.804 jiwa, secara geografis merupakan wilayah pedesaan yang masyarakatnya mayoritas bekerja di sektor informal, dengan akses pendidikan formal yang terbatas dan fasilitas pendukung penguatan nilai agama yang kurang memadai dengan jumlah masjid 4 unit dan mushola 5 unit. Akibatnya, anak-anak di desa ini kurang terpapar pada pembelajaran agama yang intensif, terutama di luar jam sekolah formal. Minimnya pembelajaran agama di tingkat lembaga pendidikan maupun di lingkungan keluarga membuat banyak anak mengalami kesenjangan antara pengetahuan akademik dan pembentukan karakter Islami. Hal ini berdampak pada perilaku sosial mereka, seperti kurangnya kesadaran beribadah, rendahnya sikap toleran, serta kurangnya kemampuan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan ini diperparah dengan perkembangan zaman dan pengaruh budaya modern yang kuat melalui media digital yang sering bertentangan dengan nilai-nilai luhur. Anak-anak menjadi rentan terhadap perilaku negatif karena tidak ditemani oleh pembinaan karakter yang konsisten. Padahal dalam konsep pendidikan Islam, karakter Islami tidak hanya dibentuk melalui teori, tetapi juga melalui praktik kehidupan sehari-hari seperti kebiasaan ibadah, keteladanan orang tua dan guru, serta budaya masyarakat yang mendukung akhlak mulia.

Sustainable Development Goal (SDG) 4 menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi semua golongan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan bagian dari kualitas pendidikan yang dimaksud karena membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab sosial. Implementasi pendidikan karakter Islami bagi anak-anak Desa Belanti ini secara langsung berkontribusi pada pencapaian SDG 4 karena memperluas akses pembelajaran moral dan spiritual yang selama ini kurang didapatkan oleh anak-anak di luar sekolah formal, meningkatkan kualitas pendidikan lokal sehingga anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan umum tetapi juga nilai-nilai luhur yang membentuk perilaku positif serta mengurangi kesenjangan pendidikan karakter antara wilayah pedesaan dan perkotaan, terutama dalam hal akses

terhadap pembelajaran agama yang berkualitas.

Melalui implementasi pembinaan karakter Islami yang terstruktur dan berkelanjutan, anak-anak diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan akademik mereka, tetapi juga memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti jujur, disiplin, empati, dan tanggung jawab. Penanaman karakter sejak usia dini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam konteks Islam efektif dalam membentuk kepribadian anak jika dilakukan secara tepat dan konsisten.

Menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini menawarkan solusi berupa implementasi program pembinaan karakter Islami secara langsung kepada anak-anak di Desa Belanti. Program ini dirancang dengan pendekatan holistik yang menggabungkan praktik pembelajaran sederhana namun bermakna, misalnya kegiatan rutin pengajian anak yang disesuaikan dengan kemampuan mereka agar mudah dipahami dan menarik, pembiasaan ibadah harian seperti salat berjamaah, doa pagi/sore, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an, permainan edukatif bernuansa Islami yang dapat membangun nilai-nilai moral seperti kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab, pelibatan orang tua dan tokoh masyarakat dalam proses pembinaan agar nilai-nilai karakter tidak hanya dipraktikkan di kegiatan tetapi juga di lingkungan rumah serta bimbingan interaktif yang dilakukan secara bertahap dengan melibatkan pendidik agama lokal yang kompeten. Model pembinaan seperti ini sejalan dengan pendekatan karakter Islami yang dinyatakan efektif dalam penelitian-penelitian sebelumnya, dimana nilai-nilai moral dan spiritual dipraktikkan dalam konteks kehidupan nyata anak sehingga internalisasi karakter lebih kuat.

Program pembinaan ini memiliki tujuan sebagai berikut. Meningkatkan pengetahuan agama Islam anak-anak di Desa Belanti, terutama mengenai nilai-nilai akhlak dan moral, membentuk karakter Islami yang kuat seperti disiplin, jujur, empati, tanggung jawab, serta toleransi melalui aktivitas pembiasaan harian, Menguatkan peran masyarakat dan keluarga dalam pendidikan karakter anak sehingga pembinaan karakter tidak hanya terjadi di momen tertentu tetapi menjadi bagian dari budaya sehari-hari di desa, mendukung pencapaian SDG 4 dengan memberikan pendidikan berkualitas yang mencakup aspek moral dan spiritual selain aspek akademik. Dengan tujuan tersebut, kegiatan ini tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi diharapkan dapat menjadi model pembinaan karakter islami yang dapat direplikasi di desa lainnya.

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan program ini meliputi peningkatan kualitas perilaku anak-anak, terlihat dari peningkatan sikap disiplin, kepedulian terhadap sesama, serta pemahaman dan praktik nilai-nilai agama, pembentukan komunitas pendidikan karakter di masyarakat Desa Belanti, dimana peran orang tua dan tokoh desa semakin aktif dalam pengembangan anak, terbangunnya budaya positif yang mendukung pendidikan karakter Islami, misalnya saling menghormati, berbagi tanggung jawab, dan mengedepankan kejujuran di lingkungan desa, serta kontribusi nyata terhadap pencapaian SDG 4 melalui peningkatan kualitas pendidikan holistik di desa pedesaan. Program ini juga menjadi bahan evaluasi bagi implementasi pendidikan karakter di masyarakat secara umum sehingga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan maupun pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program pendidikan karakter berbasis agama di konteks yang lebih luas.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan berorientasi proses, yaitu melibatkan anak-anak secara aktif dalam kegiatan pembinaan karakter Islami melalui tahapan yang sistematis. Setiap tahapan diarahkan untuk membangun pemahaman dan praktik nilai-nilai keagamaan secara bertahap agar anak mampu internalisasi karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan praktik pendidikan karakter yang menekankan pengalaman langsung (*experiential learning*) dan keterlibatan pemangku kepentingan lokal (Putra & Supriyadi, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa KKN di Desa Belanti Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir, dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu mulai tanggal 10 Januari 2026 sampai dengan tanggal 01 Februari 2026, yang diikuti oleh anak-anak Desa Belanti

sebanyak 16 anak, kegiatan dilakukan di Posko KKN dan Mushola. Tahapan kegiatan ini melalui lima tahapan utama, seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Persiapan (*Planning*):

Koordinasi dengan tokoh desa, orang tua, dan institusi pendidikan setempat. penyusunan kurikulum kegiatan mingguan dan alat/bahan yang diperlukan, sosialisasi program kepada masyarakat Desa Belanti.

2. Pembukaan dan Pengenalan (*Introduction*):

Kegiatan dibuka dengan perkenalan fasilitator dan anak.

Pemberian penjelasan tujuan kegiatan agar anak memahami manfaat mengikuti program.

3. Pelaksanaan Rutin Mingguan (*Implementation*):

Pengajian Tematik Anak: materi sederhana sesuai usia (doa-doa harian, cerita moral Islami, akhlak).

Pembiasaan Ibadah: salat berjamaah, doa pagi/sore, membaca surat pendek.

Permainan Edukatif Islami: quiz, role play, dan lomba kecil yang memperkuat nilai karakter seperti kerja sama, jujur, santun.

4. Evaluasi Berkala (*Evaluation*):

Observasi sikap dan perilaku anak setiap sesi.

Kuesioner sederhana kepada orang tua/fasilitator tentang perubahan yang terjadi.

Diskusi reflektif mingguan untuk anak dan orang tua.

5. Penutup & Rekomendasi (*Closure*):

Laporan akhir kegiatan dan rekomendasi tindak lanjut di desa.

Serah terima alat/fasilitas pembinaan kepada tokoh masyarakat.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini sederhana namun efektif untuk konteks pengabdian masyarakat meliputi: papan tulis/whiteboard, spidol, buku kegiatan anak, selanjutnya bahan pembelajaran: modul pembelajaran Islami usia anak, kartu permainan edukatif. Alat Ibadah: sajadah, Al-Qur'an ukuran anak, alat audio sederhana untuk tajwid/tilawah. Bahan Evaluasi: kuesioner, lembar observasi, formulir refleksi guru/fasilitator. Media dan Instrumen pengabdian, media yang digunakan dirancang agar menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak: media visual: kartu gambar doa harian, poster akhlak Islam sederhana. Media audio: audio bacaan surat pendek untuk latihan bersama. Permainan edukatif: *board game* nilai karakter, *flashcard* pertanyaan Islami. Instrumen pengukuran menggunakan Lembar Observasi Perilaku (*LOP*): mencatat sikap dan kebiasaan anak selama kegiatan. Kuesioner orang tua: untuk melihat perkembangan nilai karakter di rumah. Rubrik penilaian karakter: jujur, disiplin, tanggung jawab, empati, dibuat sesuai usia.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN (Kapital)

3.1 Analisis Berdasarkan Tujuan Pengabdian

Tujuan utama pengabdian ini adalah: a). meningkatkan pengetahuan agama Islam pada anak-anak di Desa Belanti, b). membentuk karakter Islami anak melalui pembiasaan dan kegiatan terstruktur, c). melibatkan masyarakat desa untuk mendukung pendidikan karakter secara berkelanjutan. Hasil evaluasi ketiga tujuan tersebut dapat diukur melalui perubahan sikap, pemahaman dasar agama, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat setelah pelaksanaan program selama periode pengabdian, seperti table 1

Tabel 1. Hasil Capaian Pengabdian Berdasarkan Tujuan Kegiatan

Aspek Capaian	Kondisi Sebelum Pengabdian	Kondisi Setelah Pengabdian	Temuan Utama / Dampak
Pengetahuan Dasar Agama	Sebagian besar anak memiliki pemahaman terbatas tentang doa harian, surah pendek, dan praktik ibadah dasar.	Anak mampu menghafal dan menjelaskan makna sederhana doa, surah pendek, serta memahami praktik salat dan nilai moral Islami.	Terjadi peningkatan pemahaman agama secara kuantitatif dan kualitatif melalui pembinaan Islami yang terstruktur.
Sikap dan Karakter Islami	Disiplin ibadah belum terbentuk, tanggung jawab dan empati masih rendah dalam interaksi sosial.	Anak menunjukkan peningkatan kedisiplinan ibadah, tanggung jawab, empati, toleransi, dan sikap kooperatif.	Pembiasaan dan keteladanan efektif membentuk karakter Islami anak dalam kehidupan sehari-hari.
Keterlibatan Orang Tua	Peran orang tua dalam pembinaan karakter anak masih terbatas dan belum terstruktur.	Orang tua aktif mendampingi anak di rumah, seperti mengingatkan salat dan membaca ayat pendek bersama.	Pendekatan berbasis keluarga memperkuat keberlanjutan pembinaan karakter Islami.
Keterlibatan Masyarakat	Partisipasi tokoh masyarakat dalam kegiatan pembinaan masih rendah.	Tokoh masyarakat mendukung kegiatan dan turut mendorong keberlanjutan program.	Pendekatan komunitas meningkatkan dukungan sosial terhadap pembinaan karakter anak.
Keberlanjutan Program	Pembinaan bersifat insidental dan belum berkelanjutan.	Terdapat komitmen bersama orang tua dan masyarakat untuk melanjutkan pembiasaan di luar program.	Program memiliki potensi keberlanjutan melalui kolaborasi keluarga dan masyarakat.

Sumber: Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat, 2026

3.2 Pembahasan Tiap Tahapan Pelaksanaan

Pembahasan tahapan berikut ini akan dihubungkan dengan teori pendidikan karakter Islami dan hasil penelitian sejenis, sehingga memperkuat analisis hasil pengabdian dalam konteks pembelajaran dan pembinaan karakter.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, mahasiswa KKN melakukan observasi dan survei singkat untuk mengidentifikasi kondisi karakter dan pengetahuan agama anak di Desa Belanti, kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 2. Hasilnya memperlihatkan bahwa banyak anak memiliki pengetahuan agama yang minim dan kurang konsisten dalam praktik ibadah harian. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kurangnya keterpaparan nilai

agama pada usia dini berisiko menurunkan internalisasi nilai Islami anak. Selain itu, banyak keluarga yang lebih menekankan aspek kognitif atau akademik dibandingkan aspek afektif dan moral. Penelitian ini mempertegas perlu adanya pembinaan karakter sejak dini agar aspek religius tetap kuat seiring dengan perkembangan pengetahuan lainnya.

b. Tahap Pembukaan dan Pengenalan Program

Perencanaan meliputi penyusunan materi, media pembelajaran, serta bentuk kegiatan pembiasaan yang relevan dengan karakter anak usia sekolah dasar. Dalam hal ini, penyusunan materi mengikuti prinsip pembelajaran karakter Islami yang menekankan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan (*ta'wid*), dan penguatan moral melalui cerita teladan, kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 3. Hal ini mendukung temuan sebelumnya bahwa media pembelajaran selain teori mampu meningkatkan keterlibatan dan internalisasi nilai peserta didik. Berbagai pendekatan seperti permainan edukatif bernuansa Islami terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman nilai karakter.



Gambar 2. Kegiatan Pengajaran Pendidikan Agama



Gambar 3. Kegiatan Membaca Al-Qur'an

c. Tahap implementasi inti kegiatan

Implementasi inti adalah kegiatan pengajian tematik, pembiasaan ibadah, dan permainan edukatif bernuansa Islami. Hasil observasi menunjukkan bahwa kombinasi metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman anak serta membangun sikap karakter Islami secara alami. Perubahan perilaku seperti disiplin waktu salat, kesadaran membaca doa sebelum/ sesudah aktivitas, serta kemampuan merespon cerita moral dengan tindakan nyata menunjukkan bahwa pembentukan karakter bukan hanya pada level pemahaman, tetapi juga praktik, kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 4. Temuan ini mendukung prinsip pendidikan karakter Islami yang mengutamakan pengalaman nyata sebagai media pembelajaran, sebagaimana ditemukan dalam program Sanggar Qur'an yang menekankan tahapan *knowing loving doing*.



Gambar 4. Kegiatan Praktik Sholat Pada Anak

d. Tahap monitoring dan evaluasi

Mengacu pada pelaksanaan kegiatan, dilanjutkan monitoring dan evaluasi terhadap anak, maka dihasilkan perubahan yang ditunjukkan dalam table 2.

Tabel 2. Hasil Monitoring dan Evaluasi Terhadap Anak

No.	Aspek Penilaian	Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Pengabdian
1.	Pengetahuan agama dasar	Anak hanya mengetahui sebagian kecil doa harian dan surat pendek	Anak mampu menghafal beberapa doa harian dan surat pendek serta memahami makna sederhana
2.	Kebiasaan ibadah	Sholat belum dilakukan secara rutin	Anak mulai terbiasa sholat berjamaah dan berdoa sebelum dan sesudah aktivitas
3.	Sikap disiplin	Kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan	Lebih disiplin hadir dan mengikuti kegiatan pembinaan
4.	Sopan santun	Interaksi social masih kurang terarah	Anak lebih sopan kepada teman dan orang dewasa
5.	Tanggung jawab	Kurang bertanggung jawab terhadap tugas sederhana	Anak mulai menunjukkan tanggung jawab, seperti merapikan alat belajar
6.	Kepedulian social	Cenderung individual	Anak mulai saling membantu dan bekerja sama
7.	Antusiasme belajar agama	Rendah	Meningkat, terlihat dari kehadiran dan partisipasi aktif
8.	Pemahaman nilai moral	Belum memahami nilai jujur, sabar, dan hormat secara jelas	Anak mulai menerapkan nilai jujur, sabar, dan saling menghormati
9.	Peran orang tua	Minim keterlibatan dalam pembinaan agama	Orang tua mulai aktif mendampingi anak belajar dan ibadah

10	Lingkungan belajar islami	Belum terbentuk secara terstruktur	Mulai terbentuk suasana belajar Islami melalui kegiatan rutin
----	---------------------------	------------------------------------	---

Sumber : Hasil monitoring dan Evaluasi, 2026

e. Tahap penutup dan rekomendasi

Setelah program utama selesai, laporan hasil kegiatan disusun dan rekomendasi tindak lanjut diserahkan kepada tokoh masyarakat. rekomendasi ini mencakup pembentukan kelompok rutin yang meneruskan kegiatan pembiasaan karakter islami di desa. Hal ini sejalan dengan praktik pendidikan karakter berkelanjutan yang melibatkan komunitas dalam menjaga konsistensi nilai karakter yang telah dibentuk.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui implementasi pembinaan karakter islami pada anak di Desa Belanti berhasil menjawab permasalahan rendahnya pengetahuan agama dan lemahnya pembentukan karakter anak. Kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur melalui pengajian tematik, pembiasaan ibadah, permainan edukatif islami, serta pendampingan oleh mahasiswa KKN mampu meningkatkan pemahaman agama, sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan sopan santun anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat turut memperkuat keberlanjutan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari anak. Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan positif baik dari aspek kognitif, afektif, maupun perilaku peserta kegiatan. Selanjutnya pembinaan karakter islami berbasis masyarakat terbukti efektif sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan anak di pedesaan sekaligus mendukung pencapaian *Sustainable Development Goal* (SDG) 4, yaitu pendidikan yang inklusif dan berkualitas.

SARAN

Bagi orang tua di Desa Belanti, disarankan untuk melanjutkan pembiasaan nilai-nilai Islami yang telah diperkenalkan selama program pengabdian dengan menerapkannya secara konsisten di rumah. Orang tua dapat membuat rutinitas harian seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, serta membiasakan anak mengucapkan salam, bersikap jujur, dan bertanggung jawab atas tugasnya. Pengawasan terhadap pergaulan dan penggunaan media digital juga perlu ditingkatkan agar pembentukan karakter anak tetap sejalan dengan nilai-nilai Islami yang telah ditanamkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. & Sulastri, E. (2025) Model pembelajaran karakter berbasis agama pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Akbar, L.A. (2025) Pendidikan karakter berbasis Islam pada anak usia dini: Kajian konseptual dan relevansi kontemporer. *Fikroh: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ar, H.S. (2022) Peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak di era globalisasi. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(2), pp. 112–129.
- Haq, M.F. & Umam, M.Z. (2025) Upaya pembinaan karakter Islami siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an. *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 4(2).
- Hanafie, S.W., Marasabessy, N. & Herman, S. (2025) The role of Islamic religious education in children's character formation. *Journal International Inspire Education Technology*, 4(3).
- Hikmawati, H. & Asyhari, Y. (2025) Character formation and moral development in children through mosque engagement programs. *Communautaire: Journal of Community Service*.

- Iswahyudi, M., Maemanah, M., Zalfa, N.S., et al. (2025) Pembentukan karakter Islami anak melalui pembelajaran dan bimbingan mengaji di TPA Cilongkrang. *Tifani: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Marjuni, A. (2024) Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembinaan karakter peserta didik. *Al Asma: Journal of Islamic Education*.
- Maulana, A.A. & Purba, H. (2024) Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), pp. 227–240.
- Munawir, M., Al Ahmad, W.M. & Athirah, Z. (2025) Pengaruh pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Basicedu*.
- Putra, A.F. & Supriyadi, B. (2024) Pendekatan partisipatif dalam pendidikan karakter. *Journal of Community Engagement*.
- Putro, S.R.S. (2025) Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Rahmawati, S. (2025) Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter Islami siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Samsudin, S. (2025) Strengthening character education through Islamic religious education in elementary schools. *Journal of Islamic Elementary Education*.
- Sapitri, D., Rosyadi, A.R. & Rahman, I.K. (2025) Pendidikan karakter Islami anak usia dini berbasis fitrah di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Subasman, I., et al. (2025) Improving character education supporting SDGs 4. *Indonesian Journal of Advanced Research*.
- Taufikin & Kholilah (2024) Integrating religious practice into character education (SDG 4). *Journal ZMS Adra*.
- Wasilah, W., Faisal, F. & Imtihana, A. (2023) Pentingnya pendidikan karakter dalam Islam: Menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak-anak zaman now. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), pp. 160–169.
- Yuniarti, N., Siskandar, S., Shunhaji, A. & Suwandana, E. (2025) Memahami konsep pembentukan dan pendidikan karakter anak usia dini menurut agama Islam, pakar pendidikan, dan negara. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*.